

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, agar mereka mampu meraih kesempurnaan sebagai ciptaan Allah SWT. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (akhlakul karimah).<sup>1</sup> Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah menyiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan agar mereka siap dan mampu beradaptasi serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan akhlak pada siswa melalui pengaruh lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan alam saja, melainkan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sosial.

Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia menghadapi beragam permasalahan, tidak hanya berkaitan dengan konsep, regulasi, dan pendanaan, tetapi juga menyangkut implementasi sistem pendidikan itu sendiri.<sup>2</sup> Setiap proses pembelajaran pasti mengandung tantangan, baik yang berasal dari metode penyampaian materi, kondisi peserta didik, peran pendidik, maupun keterbatasan sarana dan prasarana.

---

<sup>1</sup> Syifa S. Mukrimaa and others, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, vi.

<sup>2</sup> Nurul Afifah, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.1 (2017), 41–74 <<https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>>.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk generasi baru yang berkarakter unggul, beradab, dan memiliki akhlak mulia. Proses pembentukan ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan niat yang tulus semata-mata karena Allah SWT. Melalui pendidikan Islam, diharapkan tercipta perubahan positif, baik dalam perilaku individu di kehidupan pribadinya maupun dalam interaksinya dengan masyarakat. Esensi dari pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak dan budi pekerti, yang mengarah pada terbentuknya pribadi bermoral, berhati bersih, serta menjauhi akhlak tercela atau akhlak mazmumah. Pendidikan juga membekali peserta didik dengan kemampuan membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

Ibrahim Anis, mendefinisikan pengertian akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>3</sup>

Ibnu Maskawaih sebagai wakil dari filosof muslim mendefinisikan akhlak yaitu suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan.<sup>4</sup>

Sedangkan Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>5</sup> Dari definisi tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan macam-macam perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Disamping istilah akhlak, ini juga

---

<sup>3</sup> Akilah Mahmud, ‘Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam’, *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13.1 (2019), 29–40.

<sup>4</sup> Muniran, ‘Morals in Perspective Islam Education’, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017), 39–47.

<sup>5</sup> Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali’, *At-Ta’dib*, 10.2 (2015), 362–81 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>>.

dikenal istilah etika dan moral.

Dari ketiga istilah ini sama-sama menentukan baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Berarti dapat dikatakan akhlak dapat muncul dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Akhlak terpuji berasal dari kebiasaan yang baik sedangkan akhlak tercela biasa muncul dari kebiasaan yang jelek atau kurang baik.<sup>6</sup>

Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seringkali muncul permasalahan terkait rendahnya akhlak peserta didik. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Faktor internal meliputi naluri, kebiasaan yang sudah terbentuk, serta faktor keturunan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan alam, pergaulan, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan kerja.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, diperlukan adanya pembinaan akhlak yang berkesinambungan serta pembiasaan terhadap perilaku-perilaku positif.

Pembiasaan dalam bersikap baik merupakan upaya untuk melatih peserta didik agar terbiasa melakukan tindakan yang bernilai positif dan sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembiasaan ini, diharapkan akan terbentuk perilaku positif yang dapat membangun akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik. Selain melalui penerapan berbagai peraturan sekolah, peserta didik juga dibimbing untuk membiasakan diri dalam melakukan tindakan-tindakan baik seperti mengucapkan salam saat memasuki kelas atau ruangan guru, berdoa sebelum

---

<sup>6</sup> Aden Herawati and others, 'Akhlak Dan Spiritual', 36, 2020, 1–9.

<sup>7</sup> Hajriansyah, 'Akhlak Terpuji Dan Yang Tercela', *E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id*, 1.1 (2017), 17–26 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Ghazali>,>.

dan sesudah pembelajaran, bersikap sopan santun, serta menjaga etika dalam berinteraksi. Apabila tindakan-tindakan baik ini dilakukan secara konsisten, maka akan berkembang menjadi kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang belum memahami potensi diri yang mereka miliki, terlebih lagi dalam hal pengembangan akhlak secara optimal. Dalam perjalanannya, peserta didik kerap menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi perilaku mereka. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang mengalami penyimpangan perilaku karena cenderung meniru hal-hal yang mereka dengar dan lihat dari lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang baik. Bahkan, meskipun telah mempelajari Pendidikan Agama Islam, kenyataannya masih banyak dari mereka yang memperlihatkan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Mambaul Ulum yang terletak pada tengah masyarakat Desa Sumberjo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, peneliti dapat memberikan gambaran tentang akhlak yang terjadi di MTs Mambaul Ulum. Akhlak yang peneliti temukan di MTs Mambaul Ulum seperti siswa yang sering datang terlambat, kurang disiplin, mengejek antar sesama teman, berkata kotor, dan adab/sopan santun terhadap guru yang kurang baik, serta saling mengolok sesama teman bahkan sampai menyangkut-pautkan nama orangtuanya. Akhlak yang seperti itulah yang membuat peneliti mengangkat persoalan itu untuk diteliti di MTs Mambaul Ulum.

Gejala penurunan akhlak pada siswa dapat terlihat dari menurunnya sikap sopan santun yang semakin memudar seiring waktu. Hal ini tampak dari cara mereka berbicara antar teman yang kerap menggunakan kata-kata tidak pantas. Ucapan kasar dan kata-kata kotor sering keluar dari mulut mereka, sementara sikap ramah dan hormat terhadap guru juga makin jarang ditemukan.

Kurangnya sikap sopan santun siswa terhadap guru disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh lingkungan keluarga, pertemanan, dan persahabatan. Padahal, dalam keluarga dan hubungan persahabatan, seharusnya terdapat nilai sopan santun, etika, dan tata krama yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu, peserta didik perlu menyadari bahwa akhlak yang baik, khususnya perilaku sopan santun, sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan fokus penelitian diatas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian terkait tentang **“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas di MTs Mambaul Ulum Desa Sumberjo Kecamatan Gondang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada proses pembelajaran (intrakulikuler)?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di kegiatan ekstrakulikuler?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada proses pembelajaran (intrakulikuler).
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di kegiatan ekstrakulikuler.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan pembinaan akhlak siswa serta sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua, guru, maupun masyarakat untuk membentuk anak atau peserta didik untuk menjadi anak yang berakhlak mulia.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan khazanah pengetahuan tentang akhlak, serta diharapkan tulisan ini bisa berguna untuk menjadi landasan dalam membina akhlak siswa di MTs Mambaul Ulum.

### **E. Definisi Konsep**

#### **1. Strategi**

Strategi adalah rencana dan metode dalam menyampaikan pengajaran agar prinsip-prinsip dasar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan

pembelajaran tercapai secara efektif. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah rancangan dasar yang dibuat oleh guru sebagai panduan untuk menyampaikan pelajaran di kelas secara bertanggung jawab.<sup>8</sup>

## 2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata kesehariannya, profesinya) mengajar. Guru aqidah akhlak adalah individu yang secara sadar melaksanakan proses pengajaran kepada peserta didik dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran, yaitu membentuk siswa menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## 3. Akhlak

Akhlak adalah sistem nilai dan prinsip moral yang mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang bersumber dari keyakinan agama dan norma sosial yang berlaku.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan mengintegrasikan sejumlah karya tulis skripsi terdahulu yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan yang diteliti. Adapun beberapa karya tulis skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karya Sita Yuni Ildayanti, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama

---

<sup>8</sup> Ummu Kalsum, ‘STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK MTs. GUPPI SAMATA GOWA’, *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018), 76 <<https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4936>>.

Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah pada Kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2019/2020”, menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi akhlak mazmumah pada siswa meliputi keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pemberian hukuman. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi guru, antara lain kurangnya pengawasan dari orang tua, masa remaja (pubertas), pengaruh teman sebaya, serta dampak media massa dan elektronik.

2. Karya Sahrin Niam, dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi akhlak tercela pada siswa MA Nahdhatus Shaufaiah Wanasaba Tahun Ajaran 2021/2022 ” bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan mendapatkan data terkait strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi akhlak tercela pada siswa kelas XI MA Nahdhatus Shaufaiah Wanasaba. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan gambaran akhlak tercela pada siswa kelas XI, seperti saling berolok-olok, berkhianat, berbohong (dusta), dan egoistik.
3. Karya Zamzam Mustofa dan Agustin Binti Kamaliah dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Pembelajaran Daring di MTS Al-Mujaddadiyyah” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang baik antara guru, pengasuh pondok, dan orang tua yang saling membantu dalam strategi pembinaan akhlakul karimah secara efektif. Dengan demikian, pada kondisi pandemi ini, pesantren yang mengelola

pendidikan formal maupun nonformal harus tetap menerapkan kebijakan pemerintah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Karya Annesyia Rianty, Aulia Rizqi Shahbani, dan Putri dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Etika Siswa” menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, sedangkan kepala sekolah dan siswa dijadikan sebagai informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan betapa pentingnya bagi guru dalam mengajar kelas Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Kota Jambi untuk menanamkan nilai etika kepada siswa, terutama mengingat pengaruh besar lingkungan modern terhadap anak-anak. Teknik ceramah dan metode pembiasaan merupakan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan akhlak dan aqidah.
5. Karya Rizki Ramaziani dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa pada Kelas VII MTs Samahani” menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII di MTsN Samahani masih tergolong kurang atau rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku negatif siswa seperti berkelahi dengan teman sebaya, mengucapkan kata-kata kotor, merokok di luar pekarangan sekolah, serta tindakan tidak sopan seperti memukul meja dan berteriak keras saat pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di masjid.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Penulis dan Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Karya Sita Yuni Ildayanti, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah pada Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2019/2020”.	Persamaannya terletak pada strategi dan metode yang digunakan yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman.	Perbedaannya terletak pada guru PAI dan berfokus pada kelas XI. Perbedaan yang lain terdapat pada Guru Pendidikan Agama Islam (menyeluruh) sedangkan di penelitian saya lebih ke Guru aqidah akhlaknya dan lokasi penelitian.
2.	Karya Sahrin Niam, dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi akhlak tercela pada siswa MA Nahdhlatus Shaufaiah Wanasaba Tahun Ajaran 2021/2022 ”.	Persamaannya terletak pada strategi guru akhidah akhlak dalam menanggulangi akhlak tercela pada siswa dan juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga tingkat sekolah.
3.	Karya Zamzam Mustofa dan Agustin Binti Kamaliah “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul	Membahas mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak, metode penelitiannya	Objek penelitiannya berbeda, dimana peneliti ini melakukan penelitian di MTs Al-Mujaddadiyyah, dan membahas mengenai Pembinaan Akhlak pada Pembelajaran Daring

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Karimah Pada Pembelajaran Daring di MTS Al-Mujaddadiyah”	menggunakan pendekatan kualitatif.	
4.	Karya Annesyia Rianty, Aulia Rizqi Shahbani, dan Putri dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Etika Siswa”.	Persamaannya terletak pada guru mengajar dikelas menggunakan beberapa strategi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran	Objek atau lokasi penelitiannya berbeda,
5.	Karya Rizki Ramaziani dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa pada Kelas VII MTs Samahani”.	Persamaannya terletak pada strategi yang digunakan dan juga tingkat kenakalan siswa yang cenderung kurang baik sama berperilaku buruk.	Siswa yang diteliti berfokus pada kelas VII dan lokasi pwnwlitian juga berbeda.